

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sifatnya mutlak dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan Negara. Sebab maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh pendidikan bangsa itu sendiri. Berdasarkan kurikulum SMK 2013, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Salah satu tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan adalah menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada dan dunia usaha lainnya sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya merupakan karakteristik lulusan sekolah menengah kejuruan yang diharapkan (Sudirman, 2013).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah satu diantara lembaga pendidikan formal yang memberikan bekal pengetahuan teknologi, keterampilan, sikap, disiplin, dan etos kerja tingkat menengah yang terampil dan kreatif dan sebagai salah satu sumber penghasil tenaga-tenaga terampil di berbagai jenis keterampilan. Dengan terciptanya manusia terampil dan berkualitas akan segera mengisi berbagai lapangan kerja di dunia usaha dan industri. Hal ini sesuai dengan fungsi kurikulum harus memberikan kemungkinan perkembangan menjadi

manusia seutuhnya dan bermental moral, budi pekerti dan terampil dalam membangun dan memiliki fisik yang sehat dan kuat. Dengan demikian, kurikulum harus mempersiapkan anak didik untuk dapat berdiri sendiri dalam masyarakat sebagai manusia Pancasila (Hamalik, 2011).

Secara umum faktor yang mempengaruhi proses pendidikan dan prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor dari dalam atau faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal, meliputi jasmaniah yaitu kesehatan dan cacat tubuh, serta faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan serta kelelahan. Faktor dari luar atau eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor eksternal, meliputi faktor keluarga, faktor masyarakat dan faktor sekolah. Diantara faktor-faktor tersebut faktor sekolah memegang peranan penting dalam proses belajar anak termasuk mengenai metode pembelajaran. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu faktor keberhasilan kegiatan belajar mengajar (Djamarah, 2005).

Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima

atau yang dibimbing. Proses ini akan berjalan dengan baik apabila siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karena itu, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

*Garnish* merupakan salah satu pelajaran yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan yang mengedepankan seni dengan membuat hiasan dari bahan makanan berupa buah ataupun sayuran yang bertujuan memperindah penampilan makanan dan juga bisa dimakan. Kompetensi *garnish* merupakan kompetensi dibidang boga yang mengutamakan keahlian dalam mengukir atau membentuk bahan makanan menjadi lebih menarik. *Garnish* merupakan mata pelajaran yang bukan hanya menuntut atau mengharuskan siswa untuk mengetahui teorinya saja akan tetapi dapat menguasai ilmu dan cara penerapannya selama melaksanakan praktikum disekolah, karena mata pelajaran ini berpengaruh terhadap cara praktek sampai hasil praktek siswa. Oleh karena itu mata pelajaran *garnish* berperan untuk melatih skill dan pengetahuan siswa yang nantiya akan digunakan terus menerus hingga di dunia kerja dan industri.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SMK Pariwisata Imelda Medan. Pada bulan Februari 2018 dengan guru yang mengajar pelajaran *garnish* diketahui nilai praktek *garnish* tahun ajaran 2017/2018 siswa yang mampu mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu nilai standar 80, dari sebanyak 65 siswa yang melakukan praktek *garnish* ada 49% siswa berjumlah 32 orang yang lulus sedangkan 51% siswa berjumlah 33 tidak lulus dalam melakukan praktek *garnish*. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah siswa

kurang teliti dalam membuat *garnish* seperti kesalahan membuat kaki kepiting dengan terlalu tebal, kurangnya sumber belajar siswa, serta pada saat pembelajaran guru hanya mengajarkan siswa untuk membuat *garnish* tanpa disertai dengan metode yang tepat untuk membuat *garnish* dengan mudah dan dipahami, sehingga masih banyak siswa yang kurang mengetahui bagaimana cara membuat *garnish*.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam pokok bahasan ini perlu diberikan metode pembelajaran lain dalam penyampaian materi pelajarannya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Metode pembelajaran demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu baik benda sebenarnya ataupun hanya sekedar tiruan. Pembelajaran demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Peranan guru dan siswa dalam metode demonstrasi ini sangat diperlukan. Guru berperan dalam memilih bahan pelajaran yang tepat disajikan dan menyusun langkah-langkah demonstrasi. Selain itu guru juga harus menyiapkan peralatan yang digunakan dalam metode demonstrasi. Peran siswa dalam metode ini adalah memperhatikan demonstrasi serta mengajukan pertanyaan apabila ada yang tidak dipahami.

Pada pelajaran *garnish* guru sebaiknya menggunakan metode demonstrasi saat mengajar, seperti pada pembuatan *garnish* mawar mekar dari bengkuang. Dalam proses mengukir bengkuang menjadi mawar mekar ada beberapa hal yang harus diperhatikan, agar hasil *garnish* sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan

menggunakan metode demonstrasi dalam pelajaran *garnish* dapat membuat hasil pengajaran menjadi lebih meningkat jika dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain. Hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian Listiyanti (2014), Mengatakan bahwa metode demonstrasi yang diterapkan pada kelas eksperimen dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan pada pembelajaran Fiqih. Terbukti dari deskripsi data *pretest*, ketika belum diterapkan metode demonstrasi di kelas eksperimen mendapatkan hasil rata-rata kelas  $x=47,2$  dan kelas kontrol  $x=48,3$ . Namun setelah diberikan perlakuan *x posttest* kelas eksperimen mencapai  $x=75,3$  dan kelas kontrol  $x=70,5$ .

Oleh karena itu, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Praktek *Garnish* Siswa Kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara menggunakan metode demonstrasi pada pembuatan *garnish*?
2. Bagaimana peran guru dalam memberikan pengetahuan siswa tentang cara pembuatan *garnish*?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil praktek *garnish*?
4. Bagaimana karakteristik hasil praktek *garnish* yang baik?
5. Bagaimana cara mendapatkan hasil praktek *garnish* yang baik?

6. Bagaimana hasil praktek siswa yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi ?
7. Bagaimana pengaruh penggunaan metode pembelajaran demonstrasi pada materi *garnish* ?

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dalam penelitian ini agar dapat lebih terarah dan mencapai sasaran yang diinginkan, penulis melakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagaiberikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode demontrasi.
2. Hasil kemampuan praktek *garnish* dibatasi pada kemampuan siswa mengukir bentuk mawar mekar dari bengkuang, kepiting dari timun, dan bunga melati dari wortel.
3. Objek penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil kemampuan praktek siswa yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada materi *garnish*?
2. Bagaimana hasil kemampuan praktek siswa yang menggunakan metode pembelajaran ceramah pada materi *garnish* ?

3. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap kemampuan materi *garnish* ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil praktek siswa yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada materi *garnish*.
2. Untuk mengetahui hasil praktek siswa yang menggunakan metode pembelajaran ceramah pada materi *garnish*.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap materi *garnish*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hasil praktek siswa membuat *garnish*.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang lebih baik dan lebih tepat dalam mengajar materi *garnish*.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk memperluas wawasan tentang pengajaran yang menyenangkan dan membangkitkan hasil praktek siswa.
4. Sebagai bahan masukan, untuk memberikan informasi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.
5. Sebagai bahan referensi bagi UNIMED serta sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.